

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Mardikaningsih (2024), Peran dan aktivitas mahasiswa di kampus dan di luar kampus memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pribadi, akademik, dan profesional mereka. Di dalam kampus, mahasiswa terlibat dalam kegiatan akademik seperti kuliah dan seminar, yang membantu mereka memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan kolaborasi melalui tugas kelompok. Bergabung dengan organisasi kemahasiswaan juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan manajemen waktu, serta menciptakan ikatan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi eksternal maupun eksternal memperkaya pengalaman belajar dan memberikan ruang untuk mengekspresikan bakat serta minat.

Organisasi merupakan suatu wadah yang dibentuk oleh sekelompok individu yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam organisasi terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, serta aturan yang mengatur hubungan antaranggota sehingga setiap individu dapat menjalankan perannya secara efektif. Organisasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan, tetapi juga menjadi sarana bagi anggotanya untuk mengembangkan kemampuan, memperluas pengalaman, serta membangun hubungan sosial. Dalam lingkungan perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu media yang

mendukung pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, kemampuan memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan. Melalui berbagai program kerja dan aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar bertanggung jawab, beradaptasi dengan berbagai situasi, serta membangun jaringan sosial yang bermanfaat bagi perkembangan akademik maupun kehidupan profesional di masa depan. Oleh karena itu, organisasi tidak hanya dipandang sebagai tempat berkumpulnya individu yang memiliki tujuan yang sama, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu membentuk karakter, meningkatkan kompetensi, dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di masyarakat maupun dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, organisasi di lingkungan perguruan tinggi dapat dibedakan menjadi organisasi internal dan organisasi eksternal.

Organisasi eksternal kampus yang berbasis kedaerahan merupakan himpunan mahasiswa dari daerah atau wilayah tertentu yang berkumpul untuk mempererat solidaritas dan menjaga identitas budaya di lingkungan kampus. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa dari daerah yang sama untuk saling mendukung, baik dalam aspek akademik maupun sosial, serta menjadi ruang untuk melestarikan budaya dan tradisi asli daerah mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kedaerahan meliputi penyelenggaraan acara budaya, diskusi tentang isu-isu yang berkaitan dengan daerah asal, serta kegiatan sosial yang meningkatkan kebersamaan dan rasa kebangsaan.

Selain itu, organisasi ini juga sering menjadi mediator antara mahasiswa dan pihak kampus dalam menyuarakan aspirasi khusus yang berkaitan dengan kebutuhan atau permasalahan mahasiswa dari daerah tersebut. Melalui peran ini, organisasi kedaerahan eksternal kampus membantu membangun jaringan persaudaraan yang kuat serta mengembangkan kemampuan organisasi dan kepemimpinan anggota di lingkungan kampus.

Sekitar 10% mahasiswa lulus dalam 3,5 tahun, sementara mayoritas sekitar 60-70% mahasiswa lulus dalam 4 tahun atau lebih, tergantung institusi dan program studi. Fenomena ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang bisa lulus lebih cepat biasanya memiliki perencanaan studi yang baik dan pengelolaan waktu yang efektif, termasuk dalam menjalankan peran di organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi namun tetap mampu menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun menunjukkan kemampuan mengatur waktu dan membangun relasi sosial serta akademik secara seimbang, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mengoptimalkan pengalaman organisasi dan akademik mereka (PDDIKTI, n.d.) <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/>.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan mengelola waktu secara efektif. Selama menjalani perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, melaksanakan praktikum, mengikuti kegiatan organisasi, bekerja paruh waktu, hingga menjalankan aktivitas sosial lainnya. Banyaknya tanggung jawab tersebut menjadikan manajemen waktu sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki agar seluruh

kewajiban dapat diselesaikan secara seimbang tanpa menghambat proses studi. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih mudah menyelesaikan tugas tepat waktu, mempersiapkan diri menghadapi ujian, serta mempertahankan prestasi akademik sehingga memiliki peluang lebih besar untuk lulus sesuai masa studi yang telah ditentukan.

Manajemen waktu merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, menetapkan prioritas, serta memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen waktu menjadi strategi yang membantu mahasiswa mengalokasikan waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas nonakademik. Mahasiswa yang memiliki perencanaan waktu yang baik umumnya menyusun jadwal harian atau mingguan, menentukan skala prioritas, menghindari penundaan pekerjaan, serta mengevaluasi penggunaan waktunya secara berkala. Strategi tersebut membantu mahasiswa tetap fokus pada target penyelesaian studi meskipun dihadapkan pada berbagai kesibukan.

Sebaliknya, lemahnya kemampuan manajemen waktu sering menjadi salah satu penyebab keterlambatan penyelesaian studi. Kebiasaan menunda pengerjaan tugas, kurangnya perencanaan, serta kesulitan menentukan prioritas dapat menyebabkan penumpukan pekerjaan akademik, meningkatnya tekanan, dan menurunnya kualitas hasil belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik, keterlambatan penyelesaian tugas akhir, hingga bertambahnya masa studi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menerapkan strategi manajemen waktu yang efektif agar mampu menyelesaikan setiap tanggung jawab sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, tantangan dalam mengelola waktu menjadi semakin kompleks. Kegiatan organisasi, seperti rapat, kepanitiaan, pelatihan, maupun pelaksanaan program kerja, sering kali berlangsung bersamaan dengan jadwal perkuliahan atau penyelesaian tugas akademik. Situasi tersebut menuntut mahasiswa untuk membuat keputusan mengenai aktivitas yang harus diprioritaskan tanpa mengabaikan kewajiban sebagai mahasiswa. Kemampuan mengatur jadwal, membagi waktu antara organisasi dan akademik, serta memanfaatkan waktu luang secara produktif menjadi strategi penting agar keterlibatan dalam organisasi tidak menghambat proses penyelesaian studi.

Dengan demikian, strategi manajemen waktu memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Kemampuan mengatur waktu secara efektif tidak hanya membantu mahasiswa memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga memungkinkan mereka mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan di luar perkuliahan. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen waktu yang baik menjadi salah satu faktor penting yang mendukung mahasiswa untuk lulus kuliah tepat waktu, memperoleh hasil akademik yang optimal, serta memiliki pengalaman organisasi yang bermanfaat sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Strategi memegang peranan penting dalam menjalani aktivitas di organisasi eksternal kampus, termasuk organisasi kedaerahan, karena membantu mahasiswa mengelola waktu, sumber daya, dan energi secara efektif. Dengan strategi yang baik, mahasiswa mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan organisasi

sehingga keduanya dapat berjalan harmonis tanpa mengorbankan kualitas salah satunya. Strategi yang tepat, seperti perencanaan kegiatan yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, dan komunikasi efektif antar anggota, juga meningkatkan produktivitas serta memastikan tujuan organisasi tercapai dengan optimal. Selain itu, strategi yang matang dapat membantu organisasi kedaerahan dalam menjaga keberlanjutan program-program budaya dan sosial, memperkuat solidaritas, serta memperluas jejaring dan pengaruh di dalam dan luar kampus. Secara keseluruhan, strategi menjadi kunci agar aktivitas organisasi dapat berjalan efisien dan berdampak positif bagi anggota dan masyarakat luas.

Perkembangan studi tentang strategi mahasiswa dalam membangun relasi sosial organisasi dan akademik telah banyak diteliti dengan pendekatan yang beragam. Pendekatan tersebut mencakup kualitatif deskriptif, fenomenologi, serta manajemen strategi yang masing-masing memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana mahasiswa mengelola waktu, sumber daya, dan keterampilan sosial untuk mencapai keseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi. Banyak penelitian menyoroti peran kepemimpinan, partisipasi aktif, serta pengembangan soft skill seperti komunikasi dan kemampuan berpikir kritis yang membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah efektif.

Studi ini telah dilakukan oleh Sahdan & Review (2023), menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi yang memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya fokus pada akademik. Keterlibatan dalam organisasi membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan seperti berfikir kritis, membangun karakter, meningkatkan solidaritas, dan melatih kemampuan

kepemimpinan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arumdani (2025), Dimana strategi organisasi mencakup penguatan kapasitas akademik melalui seminar dan komunitas belajar, pembinaan kepemimpinan melalui kegiatan sosial, serta pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen organisasi. Partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi tidak hanya berdampak positif pada prestasi akademik, tetapi juga memperkuat soft skills, kepedulian sosial, dan karakter kepemimpinan.

Dimana masalah yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi eksternal kampus sering menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola waktu antara akademik dan kegiatan organisasi. Banyak mahasiswa mengembangkan strategi khusus seperti manajemen waktu yang ketat, delegasi tugas, dan kemampuan multitasking agar dapat memenuhi tuntutan akademik tanpa mengorbankan peran aktifnya dalam organisasi.

Di Tanjungpinang, terdapat beberapa himpunan kedaerahan yang berasal dari berbagai daerah. Antara lain, Himpunan Mahasiswa Kota Batam (HMKB) yang beranggotakan 39 orang dan merangkul mahasiswa dari Kota Batam, Ikatan Mahasiswa Kecamatan Moro dengan 30 anggota, Himpunan Mahasiswa Kundur yang terdiri atas 37 anggota, Himpunan Mahasiswa Durai dengan 27 anggota, Himpunan Mahasiswa Riau berjumlah 34 anggota, Himpunan Mahasiswa Sumatra Barat dengan 32 anggota, Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara sebanyak 26 anggota, Perkumpulan Mahasiswa Nias yang memiliki 30 anggota, serta Himpunan Mahasiswa Kabupaten Bintan (HIMKAB) dengan 15 anggota, yang seluruhnya aktif di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya. Selain itu,

terdapat pula Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) yang berjumlah 67 anggota.

Adapun, Himpunan Mahasiswa Natuna, Ikatan Mahasiswa Kabupaten Lingga, dan Himpunan Mahasiswa Kabupaten Anambas saat ini berada dalam masa vakum atau penghentian sementara aktivitasnya. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan sumber daya, serta tantangan eksternal lainnya yang mempengaruhi kelangsungan program dan kegiatan organisasi yang sedang menempuh pendidikan di Tanjungpinang.

Nugraha & Cahyadi (2024), Organisasi internal kampus merujuk pada organisasi mahasiswa yang melekat secara resmi pada lingkungan perguruan tinggi atau universitas, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Senat Mahasiswa, Unit Kreativitas Mahasiswa (UKM), dan bentuk lainnya yang memiliki kedudukan resmi di kampus. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa, mengasah keterampilan kepemimpinan, manajemen, kolaborasi, serta civic skills melalui kegiatan akademik dan non-akademik, sekaligus mendukung misi universitas dalam membentuk karakter kritis dan bertanggung jawab. Meskipun dapat berafiliasi ke tingkat daerah, nasional, atau internasional, organisasi internal tetap terikat pada struktur kampus dan bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi agen perubahan masyarakat.

Elsa Ardiana (2019), Organisasi eksternal kampus merupakan organisasi kemahasiswaan yang tidak melekat secara resmi pada lingkungan perguruan tinggi, lebih

mengutamakan independensi, dan tidak bergantung pada legalitas atau pendanaan kampus. Bentuknya meliputi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan paguyuban. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah pengembangan soft skills mahasiswa melalui proses pengkaderan, diskusi, aksi, bedah buku, dan kegiatan lain yang menumbuhkan kepemimpinan, komunikasi, berpikir kritis, serta rasa persatuan.

Zessy Ardinal Barlan, Lala M. Kolopaking (2024), Paguyuban merupakan organisasi informal yang berbasis pada asas cinta kasih persaudaraan, solidaritas, toleransi, dan prinsip subsidiaritas, di mana anggotanya diikat oleh hubungan batin murni, alamiah, kekal, serta sehati-sejiwa untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan perbedaan. Kelompok ini sering dikaitkan dengan masyarakat desa atau komunal, ditandai ikatan kebersamaan kolektif kuat yang didasari kesetiakawanan sosial dan gotong royong. Dalam konteks eksternal kampus, paguyuban termasuk salah satu bentuk organisasi mahasiswa yang independent.

Himpunan mahasiswa kedaerahan di Kota Tanjungpinang yang berperan sebagai wadah bagi mahasiswa dari daerah tersebut untuk mempererat tali silaturahmi, melestarikan budaya, dan menyalurkan aspirasi serta kegiatan sosial kemahasiswaan. Organisasi-organisasi ini sering mengadakan kegiatan seperti aksi sosial, kepemimpinan, refleksi kebangsaan, serta turnamen olahraga guna memperkuat solidaritas dan

mengembangkan potensi anggotanya. Dengan keberadaan himpunan kedaerahan tersebut, mahasiswa dapat membangun jaringan sosial yang kuat serta menjaga identitas budaya daerah asalnya di lingkungan kampus maupun masyarakat luas di Tanjungpinang.

Organisasi kemahasiswaan kedaerahan seperti Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) Kota Tanjungpinang-Bintan, memiliki peran strategis dalam memperkuat kebersamaan dan solidaritas mahasiswa asal daerah tersebut di lingkungan kampus. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berorganisasi dan berinisiatif sosial, tetapi juga sebagai ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan identitas budaya dan nilai-nilai asal daerah mereka. Melalui keikutsertaan dalam organisasi seperti HMTBK, mahasiswa mendapat kesempatan untuk memperluas relasi sosial, mengembangkan soft skills, sekaligus mempertahankan budaya dan tradisi komunitasnya.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sering dikaitkan dengan menurunnya prestasi akademik dan bertambahnya masa studi. Anggapan tersebut muncul karena mahasiswa yang aktif berorganisasi harus membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, penyelesaian tugas, serta berbagai aktivitas organisasi yang cukup padat. Semakin banyak tanggung jawab yang dijalankan, semakin besar pula tantangan yang dihadapi dalam mengelola waktu. Oleh karena itu, tidak sedikit yang beranggapan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat mengurangi fokus belajar sehingga berdampak pada penurunan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maupun keterlambatan dalam menyelesaikan studi.

Namun, fenomena yang ditemukan pada Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun–Kota Tanjungpinang Bintan (HMTBK) menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan data anggota dan alumni HMTBK, sebagian besar mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi tetap mampu menyelesaikan studi dalam waktu normal, yaitu rata-rata delapan semester. Selain itu, keaktifan dalam organisasi juga tidak menunjukkan penurunan IPK yang signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam organisasi tidak selalu berdampak negatif terhadap prestasi akademik maupun masa studi. Sebaliknya, mahasiswa mampu menjalankan peran sebagai pengurus organisasi sekaligus memenuhi tanggung jawab akademiknya secara seimbang.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh banyak atau sedikitnya aktivitas yang diikuti, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengelola waktu, menentukan skala prioritas, serta memanfaatkan relasi sosial yang dimiliki selama berorganisasi. Mahasiswa HMTBK dituntut untuk menyelesaikan berbagai program kerja organisasi, menghadiri rapat, dan melaksanakan kegiatan kemahasiswaan tanpa mengabaikan kewajiban akademik, seperti mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta mempersiapkan ujian. Kemampuan dalam menyusun jadwal, memanfaatkan waktu luang secara efektif, dan saling mendukung antaranggota menjadi faktor yang memungkinkan kedua tanggung jawab tersebut dapat dijalankan secara bersamaan.

Dengan demikian, fenomena pada HMTBK menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi tidak selalu menjadi penyebab menurunnya IPK atau bertambahnya masa studi. Justru, mahasiswa mampu mengembangkan strategi tertentu sehingga tetap dapat

mempertahankan prestasi akademik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana strategi mahasiswa HMTBK dalam membangun relasi sosial serta mengelola waktu antara kegiatan organisasi dan akademik sehingga mereka tetap mampu mempertahankan IPK dan menyelesaikan studi dalam rata-rata delapan semester.

Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) Kota Tanjungpinang-Bintan di bagi berdasarkan kampus yang ada di kota Tanjungpinang. Terdapat 5 kampus antaranya:

Tabel 1.1 Jumlah Pengurus Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun-Kota Tanjungpinang Bintan 2024-2025

No	Nama Kampus	Jumlah Pengurus	Bentrok Dengan Akademik
1.	Universitas Maritim Raja Ali Haji	37 Orang	7 Kegiatan
2.	Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji	7 Orang	6 Kegiatan
3.	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman	3 Orang	5 Kegiatan
4.	Sekolah Tinggi Kesehatan Hang Tuah	9 Orang	5 Kegiatan
5.	Politeknik Kesehatan Tanjungpinang	11 Orang	6 Kegiatan
Jumlah		67 Orang	

Sumber: Arsipan sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun Kota Tanjungpinang- Bintan 2024-2025

Dalam periode satu tahun , Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) Kota Tanjungpinang Bintan, secara konsisten melaksanakan sebanyak 10 kegiatan utama yang telah dirancang dan dijadwalkan. Kegiatan-kegiatan tersebut terbagi secara merata, dimana setiap bulan selalu diadakan satu kegiatan yang menjadi fokus

bersama, sehingga seluruh anggota himpunan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Setiap kegiatan ini selalu dihadiri oleh anggota HMTBK, karena keikutsertaan mereka sangat penting untuk mencapai tujuan serta visi dari himpunan tersebut, sekaligus mempererat rasa kekeluargaan dan solidaritas antar anggota dalam menjalankan berbagai program dan aktivitas organisasi.

Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun Kota Tanjungpinang- Bintan Memiliki Beberapa Program Kerja Setiap 1 Periode Masa Pengurusan antaranya:

Tabel 1.2 Program Kerja Pengurus Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun-Kota Tanjungpinang Bintan 2024-2025.

No	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan
1.	Rabu, 22 Oktober 2024	Rapat Kerja Kepengurusan
2.	Jumat-Minggu, 21-23 November 2025	LDK(Latihan Dasar Kepemimpinan)
3.	Senin, 6 Januari 2025	Sosialisasi Sekolah
4.	Minggu, 24 Januari 2025	Upgrading Kepengurusan
5.	Senin, 24 Februari 2025	Poster Infografis
6.	Rabu, 12 Maret 2025	Seminar Hari Peduli Sampah
7.	Selasa, 25 Maret 2025	Berbagi Takjil Ramadan
8.	Kamis, 3 April 2025	HMTBK Beraya
9.	Senin, 19 Mei 2025	HMTBK Bersih
10.	Jumat, 25 Oktober 2025	MUBES (Musyawarah Besar)

Sumber: Arsipan sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun Kota Tanjungpinang- Bintan 2024-2025

HMTBK (Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun-Kota Tanjungpinang Bintan) memiliki rencana kegiatan sebanyak 10 kegiatan utama selama satu periode pengurusannya. Setiap kegiatan tersebut dirancang untuk dilaksanakan secara rutin setiap bulan, sehingga sepanjang periode kepengurusan terdapat aktivitas yang berkelanjutan

dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dilakukan pada hari-hari ketika perkuliahan sedang berlangsung.

Namun, mahasiswa yang aktif dalam organisasi sering menghadapi tantangan dalam mengelola peran ganda, yakni memenuhi tuntutan akademik yang berat sekaligus berkontribusi aktif di organisasi. Situasi ini menuntut pengembangan strategi yang efektif agar mahasiswa dapat membagi waktu dan energi secara optimal, menyesuaikan diri dengan budaya dan norma organisasi, serta mengambil keputusan yang rasional terkait prioritas dan partisipasi mereka. Strategi ini tidak hanya melibatkan manajemen waktu, tetapi juga kecakapan dalam membangun interaksi sosial yang produktif di lingkungan akademik dan organisasi.

Ahmad (2021), Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas organisasi seringkali lebih mengutamakan kegiatan organisasi ketimbang studi mereka, karena mereka merasa lebih nyaman dan memperoleh wawasan yang tidak dapat diraih di ruang kelas. Selain itu, mereka merasakan bahwa organisasi memberikan kesenangan dan hiburan, sehingga kadang-kadang mereka mengabaikan tanggung jawab akademis seperti berpartisipasi dalam kelas atau menyelesaikan tugas akhir. Ketidakmampuan dalam mengatur waktu dengan baik dan menetapkan prioritas yang tepat juga berkontribusi terhadap penurunan kinerja akademik dan penundaan dalam kelulusan. Namun, terlepas dari hal itu, keterlibatan dalam organisasi tetap dianggap memberikan berbagai keuntungan penting untuk perkembangan pribadi dan kesiapan memasuki dunia profesional di masa depan.

Beberapa kelemahan yang umum ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan strategi dalam organisasi dan akademik, meliputi beberapa hal utama. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khenso Aqilla Haryanto (2023), menggunakan ukuran sampel yang kecil sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Sahdan & Review (2023), hanya fokus pada variabel tertentu dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang juga berpengaruh, seperti motivasi pribadi, dukungan keluarga, atau kondisi sosial ekonomi. Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Salsabila et al., (2025), metode pengumpulan data kadang kurang valid atau mengandalkan data sekunder yang mungkin tidak lengkap dan kurang akurat. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono et al., (2024), penelitian kualitatif yang memiliki jumlah informan yang terbatas sehingga hasilnya kurang representatif. Kelima, studi ini dilakukan oleh Lase (2025), kurang memperhatikan dinamika konflik peran antara organisasi dan akademik yang bisa sangat memengaruhi kinerja mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih komprehensif, sampel yang lebih representatif, dan eksplorasi variabel yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat diaplikasikan secara umum.

Meskipun strategi mahasiswa dalam membangun relasi sosial organisasi dan akademik telah dikaji oleh Arumdani (2025), dan penelitian serupa juga dikaji oleh Caesari et al., (2023), namun studi yang membahas mengenai strategi mahasiswa dalam membangun relasi organisasi akademik dalam konteks organisasi kedaerahan atau

himpunan eksternal kampus ini masih jarang dan terbatas. Sehingga, studi ini penting untuk diteliti dengan tujuan untuk mengisi celah riset yang ada.

Salah satu anggapan yang sering muncul di kalangan mahasiswa adalah bahwa keaktifan dalam organisasi akan berdampak pada menurunnya prestasi akademik, yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Padahal, kondisi tersebut tidak selalu terjadi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak secara otomatis menyebabkan penurunan prestasi akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu, menetapkan prioritas, serta menyeimbangkan tanggung jawab organisasi dan akademik tetap dapat mempertahankan bahkan memperoleh IPK yang tinggi. Sebaliknya, pengaruh organisasi terhadap prestasi akademik lebih ditentukan oleh kemampuan manajemen waktu dan pengelolaan peran yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Fenomena tersebut juga terlihat pada mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun–Kota Tanjungpinang Bintan (HMTBK). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keaktifan mahasiswa HMTBK dalam mengikuti kegiatan organisasi tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap capaian akademik mereka. Hal ini terlihat dari rata-rata IPK mahasiswa HMTBK yang mencapai 3,45. yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota tetap mampu mempertahankan prestasi akademiknya meskipun aktif menjalankan berbagai program kerja organisasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aktivitas organisasi tidak selalu menjadi penghambat keberhasilan akademik, melainkan dapat berjalan

berdampingan apabila mahasiswa memiliki strategi yang tepat dalam mengatur waktu dan tanggung jawab.

Meskipun demikian, mahasiswa HMTBK tetap menghadapi berbagai tantangan dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dan kewajiban akademik. Adanya rapat, pelaksanaan program kerja, maupun kegiatan kepanitiaan sering kali bertepatan dengan jadwal perkuliahan atau penyelesaian tugas. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menentukan pilihan dan menyusun strategi agar kedua tanggung jawab tersebut dapat dijalankan secara seimbang. Kondisi inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengkaji bagaimana strategi mahasiswa HMTBK dalam membangun relasi sosial melalui organisasi tanpa mengabaikan pencapaian akademiknya.

Fenomena ini menarik untuk diteliti melalui pendekatan sosiologi organisasi guna memahami bagaimana budaya organisasi mempengaruhi strategi mahasiswa dalam menjalankan peran organisasi dan akademik secara bersamaan. Studi kasus pada HMTBK memberikan gambaran nyata bagaimana mahasiswa mengadaptasi diri dalam struktur sosial organisasi, mengelola hubungan antar anggota, dan menjalankan peran sosial dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya organisasi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman teoritis serta rekomendasi praktis untuk mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa agar mampu sukses dalam akademik sekaligus berkontribusi aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa HMTBK mengembangkan strategi dalam mengelola peran mereka di organisasi dan akademik,

serta bagaimana budaya organisasi mempengaruhi strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang sosiologi organisasi dan bermanfaat praktis bagi pengembangan kapasitas mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan.

Pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, seperti Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) Kota Tanjungpinang Bintan, yang berdampak positif terhadap perkembangan pribadi, akademik, dan keterampilan sosial. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi yang digunakan mahasiswa untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dan aktivitas organisasi, serta bagaimana mereka membangun relasi sosial dalam konteks tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai interaksi sosial dan pengambilan keputusan, serta bermanfaat bagi institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan antara kedua kegiatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) Kota Tanjungpinang Bintan dalam manajemen waktu selama kuliah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab permasalahan tersebut dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali bagaimana mahasiswa Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) Kota Tanjungpinang Bintan mengembangkan strategi dalam mengelola keterlibatan mereka antara organisasi kedaerahan dan tuntutan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman teoritis dalam bidang sosiologi organisasi dan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dan pihak organisasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan peran sosial mereka.

Dengan demikian, penelitian ini ingin memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana mahasiswa mampu melakukan penyeimbangan peran yang tidak hanya bersifat teknis seperti manajemen waktu, tetapi juga secara sosial melalui strategi yang mempertimbangkan norma, nilai, dan budaya organisasi yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Umumnya setiap kegiatan senantiasa mempunyai manfaat yang diharapkan. Demikian halnya dengan penelitian ini tidak terlepas dari manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun bagi Masyarakat atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan gambaran sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosiologi organisasi dengan menambah wawasan tentang bagaimana strategi mahasiswa diterapkan dalam mengelola peran ganda antara organisasi

kemahasiswaan kedaerahan dan tuntutan akademik. Penelitian ini juga memperkaya pemahaman mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap pola interaksi sosial dan pengambilan keputusan anggota organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat konsep manajemen peran dan coping strategy dalam kajian sosiologi organisasi, khususnya pada kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi, serta membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait adaptasi sosial dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoritis yang relevan bagi pengembangan studi sosial dan organisasi di lingkungan pendidikan tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun (HMTBK) Kota Tanjungpinang Bintan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya strategi dalam mengelola peran ganda antara organisasi kedaerahan dan tuntutan akademik. Hasil penelitian dapat menjadi pedoman atau referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan manajemen peran dan adaptasi sosial secara efektif, sehingga mereka mampu mempertahankan performa akademik tanpa mengabaikan kontribusi aktif dalam organisasi. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengurus organisasi dalam merancang program pembinaan dan pengembangan anggota yang sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa, sehingga organisasi dapat berjalan lebih efektif dan bernilai bagi anggotanya. Bagi pihak kampus, penelitian ini memberikan masukan tentang bagaimana menyediakan dukungan dan fasilitas yang mendukung keberhasilan

mahasiswa dalam menjalankan peran sosial dan akademiknya secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan kampus dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih holistik.

